



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6285-6293
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Sistem SAMSAT Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang

Whisnu Pramadhana Wicaksana^{1✉}, Frances Roi Seston Tampubolon², Siti Nuridah³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertiwi
Email: whisnupramadhana2110021@pertiwi.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan dan sistem SAMSAT drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang terdaftar pada SAMSAT drive thru. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode insidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi pajak dan sistem SAMSAT drive thru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci: *Sanksi perpajakan, sistem SAMSAT drive thru, kepatuhan wajib pajak*

Abstract

This research aims to determine the effect of tax sanctions and the SAMSAT drive thru system on motor vehicle taxpayer compliance. The type of data used in this research is quantitative data. The data source used in this research is primary data. The population used in this research is two-wheeled motorized vehicle taxpayers who are registered with the SAMSAT drive thru. The number of samples taken in this research was 100 samples with the sampling technique using the incidental sampling method. The results of this research show that tax sanctions and the SAMSAT drive thru system have a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance.

Keyword: *Tax sanctions, SAMSAT drive thru system, taxpayer compliance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan bagi setia Negara yang kemudian digunakan untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan Negara tersebut (Siti Nuridah & Ester Megawati, 2022). Peranan pajak memiliki sumbangsih yang besar dalam pembangunan Negara ini. Dimana di Indonesia dalam hal pembangunan nasional membutuhkan sumber dana yang cukup besar agar pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik. Menurut Azhari Aziz Samudra dan Cindy (Tampubolon, 2023) sejarah telah memberikan wawasan bahwa pemungutan pajak untuk meningkatkan pendapatan pemerintah sudah berlangsung sejak zaman penjajahan inggris (1811-1816) yang saat itu dinamakan dengan landrent atau landrente oleh bangsa penguasa Belanda. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah harus mendorong penerimaan pajak karena sangat memberikan kontribusi dalam penerimaan Negara maka pemungutan pajak harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin (Puteri dkk, 2019).

Pada saat ini, peranan penggunaan kendaraan bermotor pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan hal ini dirasa mampu meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor oleh pemerintah daerah, karena kendaraan bermotor di zaman sekarang menjadi skala prioritas bagi masyarakat agar memudahkan kegiatan masyarakat dalam bekerja dan beraktivitas (Puteri dkk, 2019). Oleh sebab itu, hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk bisa mendapatkan penerimaan lebih dari sektor pajak ini, sehingga meningkatkan sumber pendapatan asli daerah untuk melakukan pemungutan pajak kepada wajib pajak kendaraan bermotor.

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu komponen dari pajak daerah yang membiayai pembangunan Daerah Provinsi. Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) adalah instansi yang menangani pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui kantor bersama sistem administrasi manunggal satu atap (SAMSAT). Penerimaan pajak kendaraan bermotor tidak semestinya akan berjalan seperti apa yang di harapkan. Karena masih terdapat beberapa wajib pajak yang masih menunggak pembayaran pajak kendaran bermotornya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa kendala yaitu diantaranya kepatuhan masyarakat dalam memenuhi tanggungjawabnya dalam membayar pajak kendaraan bermotornya. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan sanksi perpajakan.

Sanksi perpajakan sangat diperlukan guna untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya sanksi perpajakan dapat memberikan pelajaran kepada wajib pajak yang melanggar agar tidak meremehkan peraturan perpajakan yang berlaku. Jadi sanksi pajak kendaraan bermotor perlu ditekankan sebagai tindak penegakan hukum untuk

mewujudkan ketertiban wajib pajak dalam membayar pajaknya (Wardani & Rumiya, 2018). Oleh karena itu, semakin besar sanksi pajak yang diberlakukan maka semakin besar pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya.

Rumusan permasalahan yang ada di penelitian ini adalah apakah sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan apakah sistem SAMSAT drive thru berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan uraian diatas, untuk memudahkan peneliti menganalisa pembahasan dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, sebagai berikut : Masalah yang akan diangkat adalah peningkatan kepatuhan wajib pajak dengan adanya sanksi pajak yang diberlakukan dan sistem SAMSAT drive thru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan dan sistem SAMSAT drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kebaruan dalam penelitian ini adalah menyajikan variabel sistem SAMSAT drive thru yang masih jarang digunakan. sistem pelayanan SAMSAT drive thru masyarakat tidak akan kesulitan antri didepan loket dan wajib pajak akan merasa lebih puas karena lebih efektif, dan efisien dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor dan melakukan studi area yang belum ada sebelumnya yaitu di Bapenda Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Desain Model

Design penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (Sutanto 2019) bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang terdaftar di SAMSAT drive thru yang berada diluar gedung Badan Pendapatan Daerah periode tahun 2023 sebanyak 21.989 wajib pajak. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sanksi pajak, sistem SAMSAT drive thru dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang.

Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Wulandari (2020) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan penentuan konsep sehingga menjadi variabel yang dapat

diukur. Dalam definisi operasional menjelaskan mengenai cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan suatu konsep dalam sebuah penelitian. Sehingga memungkinkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian kembali dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran dengan konsep yang lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu sanksi pajak (X1), dan sistem SAMSAT drive thru (X2) sebagai variabel independen kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen (Y).

Model Pengumpulan Data

Menurut Sofiyah et al (2023) menjelaskan bahwa pada dasarnya data penelitian terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya adalah:

- 1) Data Subjek (Self-Report Data) yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, karakteristik dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden).
- 2) Data Fisik (Physical Data) yaitu salah satu jenis data penelitian yang objeknya berupa benda-benda fisik, seperti bentuk bangunan atau bagian dari bangunan, pakaian, buku, dan senjata. Data fisik ini dikumpulkan melalui metode observasi.
- 3) Data Dokumenter (Documentary Data) yaitu jenis data padapenelitian yang terdiri dari faktur, jurnal, surat-surat, notulen rapat, memo, maupun dalam bentuk laporan program.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Maharadja et al (2021) menyatakan bahwa regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lain. Pengujian hipotesis dilakukan oleh analisis regresi berganda untuk menguji perbedaan mutlak. Model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
X1 = Sanksi Perpajakan
X2 = Sistem SAMSAT Drive Thru
 ε = Error

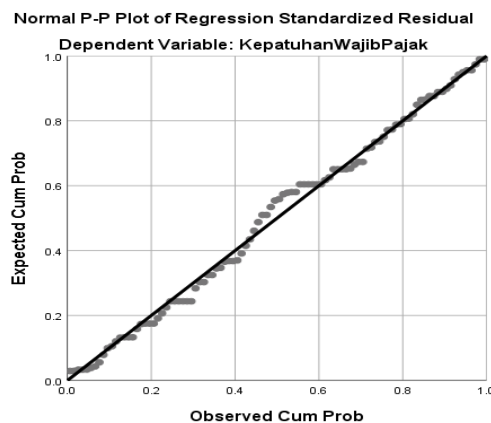
Uji Koefisien Determinasi

Menurut Negoro dalam Wulandari (2020) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi 41 variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R² mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua penjelasan mengenai variasi dalam variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

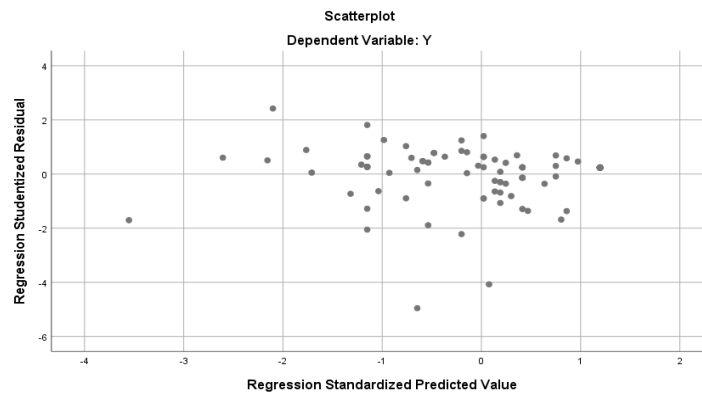
Analisis Data

Uji asumsi klasik yg penulis gunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji dan heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji normalitas Probability Plot (P-Plot)

Gambar 1. diatas mengidentifikasi bahwa model regresi memenuhi asumsi yang karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Scaterplot

Dari gambar 2. diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas meskipun terlihat berdemppek dibagian titik-titik tertentu serta menyebar dibagian atas dan sedikitberkumpul pada sumbu Y dengan demikian "tidak terjadi heteroskedastisitas" pada model regresi ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.960	2.784		.345	.731
	X1	.577	.194	.412	2.975	.004
	X2	.435	.187	.321	2.320	.012

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3. Hasil regresi linear berganda

Pada hasil tersebut X1 berperan sebagai sanksi pajak dan X2 berperan sebagai sistem SAMSAT drive thru. Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,960 + 0,577X1 + 0,435X2 + e$$

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai 0,960 ialah nilai konstanta yang maksudnya pada saat variabel sanksi pajak dan sistem SAMSAT drive thru dianggap konstan positif atau tidak ada perubahan maka besar variabel kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,960. Nilai 0,577 pada variabel sanksi pajak artinya bila X1 dinaikkan 1 satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,577. Nilai 0,432 pada variabel sistem SAMSAT drive thru artinya bila X2 dinaikkan 1 satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,432.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.489	2.61726
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Gambar 4. Hasil Uji Korelasi

Dari tabel tersebut menunjukkan korelasi (R) untuk variabel sanksi pajak (X1) dan Sistem SAMSAT Drive Thru (X2) dengan variabel Kepatuhan wajib Pajak (Y) adalah 0,706. Hal tersebut memiliki arti bahwa besar korelasi atau hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.489	2.61726
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Gambar 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil yang diperoleh, dalam tabel tersebut nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,499 atau 49,9%. Hal tersebut memiliki arti bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 49,9. Sedangkan sisanya ($100\% - 49,9\% = 50,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model regresi ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,004$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hal ini berarti bahwa sanksi perpajakan merupakan faktor eksternal dalam teori atribusi, karena wajib pajak mengetahui adanya sanksi administrasi yang diberikan kepada wajib pajak yang terlambat membayar pajak kendaraan bermotornya sesuai dengan keterlambatan pembayarannya. Maka semakin berat sanksi pajak yang dikenakan kepada wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak

kendaraan bermotornya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan sistem SAMSAT drive thru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,014$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Drive thru merupakan sistem dan prosedur pengurusan STNK dengan menggunakan perangkat bantu teknologi informasi. Dimana pengemudi cukup memberikan STNK lamanya di loket tanpa perlu turun dari kendaraannya. Selanjutnya setelah melakukan pembayaran, wajib pajak tinggal mengambil bukti telah membayar pajak kendaraan dan tanda bukti perpanjangan STNK. Hal itulah yang membuktikan bahwa semakin baik sistem pelayanan yang diberikan maka akan semakin tinggi minat wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan beromotornya pada sistem SAMSAT drive thru khususnya pajak kendaraan bermotor roda dua

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- 2) Sistem SAMSAT drive thru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharadja, A. N., Maulana, I., & Dermawan, B. A. (2021). Penerapan Metode Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Kerugian Negara Berdasarkan Kasus Tindak Pidana Korupsi. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.30871/jaic.v5i1.3184>
- Nuridah, S., & E. Megawati. (2022). Pengaruh insentif pajak PPh final atas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap kepatuhan wajib pajak pada masa pandemic Covid-19. 3, 5303-5310
- Puteri, P., Syofyan, E., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Roi, F., & Tampubolon, S (2023). Pengaruh Perencanaan pajak dan Kualitas Laba Terhadap

Nilai Perusahaan (Studi Kasus Sub Sektor Otomotif). 3, 257-2517

- Sofiyah, S., Hadi, W. P., Qomaria, N., & Fikriyah, A. (2023). Pengembangan Film Dokumenter Berbasis Audio Visual Sebagai. 6(1), 8–15.
- Wardani, D., & Asis, M. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Program Samsat Corner Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Akuntansi Dewantara* Vol. 1, 108.
- Wardani, D., & Rumiyatun. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib, Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wp Pkb Roda Empat Di Samsat Drive Thru Bantul). *Jurnal Akuntansi*, 16.
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Wilayah Gowa. Makassar: Stie Tri Dharma Nusantara